

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan anak kearah kedewasaan dan dapat menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua sianak atau orang atas dasar tugas dan kedudukan mempunyai kewajiban untuk mendidik, misal guru disekolah (Muhibbin : 16), karena itu peranannya sangat penting bagi kehidupan manusia, baik secara individu, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Keberadaan bangsa dan negara pada masa yang akan datang akan sangat tergantung pada hasil pendidikan sekarang. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu masalah penting dan menjadi perhatian umum dalam pendidikan adalah masalah mutu / kualitas pendidikan karenanya upaya peningkatan mutu pendidikan seharusnya tidak menjadi beban pemerintah

tetapi juga merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Belajar mencerminkan keberhasilan proses pendidikan, dalam proses belajar mengajar sudah barang tentu siswa menginginkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, materi pelajaran, pelaku pendidikan maupun siswa, karena semuanya itu merupakan suatu system yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Jika ada kekurangan pada salah satu bagiannya, maka hasil pendidikan itupun tidak seperti yang diharapkan.

Matematika penting untuk dipelajari, matematika dapat dipelajari disetiap jenjang pendidikan seperti TK\RA, SD\MI, SMP\MTS, SMA\MA dan Perguruan Tinggi. Matematika menurut James dalam Erman Suherman (1993/1994 :120) adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk susunannya, besarnya dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Menurut Ruseffendi (1991:260), "Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran". Menurut Erman Suherman dan Udin S, Winataputra (1993/1994:120), "Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika". Salah satu materi pelajaran yang membutuhkan alat peraga adalah pengajaran Sudut dan Peta Mata Angin,

konsep Sudut dan Peta Mata Angin merupakan materi yang tidak mudah dipahami siswa kelas I SMP.

Santoso (1974) mengemukakan: "Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan sehingga ide itu sampai pada penerima".

Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar (M. Subana: Strategi belajar Mengajar : 287). Media pengajaran yang dimaksud adalah alat peraga.

Alat peraga dapat membantu terlaksananya pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan karena menurut Uzer Usman (1990:27) menjelaskan bahwa media pengajar dapat mengurangi verbalisme. Oleh karena itu penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Alat peraga merupakan bagian dari alat bantu pengajaran yang kian hari semakin berkembang sejalan dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Rustana Adwinata, 1997:121). Dalam kegiatan belajar mengajar matematika, alat peraga mempunyai arti cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan alat peraga. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikongkritkan dengan kehadiran alat peraga. Menurut Ruseffendi (1991:260), " Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang

berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Menurut Eman Suherman dan Udin S, Winataputra(1993/1994:120)” Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Salah satu materi pelajaran yang membutuhkan alat peraga adalah pengajaran Sudut dan Peta Mata Angin, konsep Sudut dan Peta Mata Angin merupakan materi yang tidak mudah dipahami siswa kelas I SMP.

Pemahaman dan kemampuan menerapkan teori belajar merupakan syarat penting bagi guru dalam pembelajaran matematika karena itu setiap guru dituntut untuk lebih berkreasi dan peka dalam menerapkan dan mengembangkan prinsi-prinsip pembelajaran sehingga terciptanya komunikasi diantara siswa dan guru, siswa dengan apa yang dipelajarinya, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya. Untuk lebih mengaktifkan siswa berperan dalam belajar antara lain dengan mengkondisikan siswa berperan aktif dalam proses belajar dan membuat senang belajar serta memuat pokok bahasan menjadi sesuatu yang menantang, mengesankan dan merangsang kreativitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Efektivitas Penggunaan Klinometer untuk mencari Sudut Elevasi dalam pengajaran Sudut dan Peta Mata Angin terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa di SMPN I Cilimus.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam wilayah Media Pembelajaran Matematika. Karena penggunaan alat peraga atau media pendidikan dalam proses belajar mengajar matematika dapat membantu siswa dalam memahami prinsip dan konsep dasar matematika.

b. Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu penelitian lapangan tentang apakah Efektif penggunaan klinometer untuk mencari sudut elevasi dalam Pengajaran Sudut dan Peta Mata Angin terhadap prestasi belajar matematika di SMPN I Cilimus.

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah korelasional karena membahas tentang sejauhmana efektivitas prestasi belajar matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah di SMPN I Cilimus.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan ruang lingkup permasalahan dengan tidak mengurangi nilai

keilmiahannya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada ruang lingkup Efektivitas penggunaan klinometer untuk mencari Sudut dan Peta Mata Angin terhadap Prestasi Belajar matematika siswa SMP kelas I semester II. Dari permasalahan diatas dapat diidentifikasi dan guna menghindari kesalahpahaman, penelitian ini penulis batasi pada hal-hal berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Efektivitas Penggunaan Klinometer untuk mencari Sudut Elevasi dalam pengajaran Sudut dan Peta Mata Angin terhadap Prestasi Belajar matematika siswa SMP kelas I semester II Tahun Pelajaran 2004/2005.
- b. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN I Cilimus Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
- c. Sasaran penelitian ini adalah Siswa kelas I semester II tahun pelajaran 2004/2005.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah Prestasi Belajar matematika siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan alat peraga Klinometer pada Bab Sudut dan Peta Mata Angin Kelas I semester II SMPN I Cilimus Tahun Pelajaran 2004/2005?
- b. Bagaimanakah Prestasi Belajar matematika siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode ceramah pada Bab Sudut dan Peta Mata Angin kelas I semester II SMPN I Cilimus?

- c. Seberapabesar perbedaan Prestasi Belajar matematika siswa antara yang pembelajarannya menggunakan alat peraga Klinometer dengan siswa yang Pembelajarannya tidak menggunakan alat peraga klinometer pada materi Sudut dan Peta Mata Angin semester II SMPN I Cilimus?

C. Tujuan Penelitian

Berorientasi dari perumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Prestasi belajar matematika kelas I pada Bab Sudut dan Peta Mata Angin semester II SMPN I Cilimus yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Klinometer.
- b. Untuk mengetahui Prestasi Belajar matematika kelas I pada Bab Sudut dan Peta Mata Angin semester II SMPN I Cilimus yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.
- c. Untuk melihat seberapabesar perbedaan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Klinometer dan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan alat peraga klinometer.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang terarah dan terencana. Mohamad Ali (2000:4) didalam proses belajar mengajar, interaksi antara ketiga komponen utama (Guru, Siswa, Isi) melibatkan sarana dan prasarana termasuk didalamnya alat peraga (Media Pembelajaran). Alat peraga akan

membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan karena menurut Uzer Usman (1990:27) menjelaskan bahwa media pengajaran dapat mengurangi Verbalisme.

Media Pengajaran disebutkan sangat luas tetapi penulis maksudkan adalah alat peraga, oleh karena itu penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut H. Asnawi dan Basyirudin (2002:5) merupakan cara pengajaran yang efektif karena dapat mengikutsertakan semua indera manusia, siswa akan memperoleh pengertian secara langsung dan ikut berpartisipasi didalam kegiatan. Salah satu peranan alat peraga matematika adalah meletakkan ide-ide dasar konsep, dengan bantuan alat peraga yang sesuai, siswa dapat memahami ide-ide dasar yang melandasi sebuah konsep, untuk mengetahui cara membuktikan suatu rumus atau konsep dan dapat menarik suatu kesimpulan dari hasil pengamatan.

Menurut Erman S dan Udin S, Winataputra (1992/1993:272) alat peraga dapat membantu siswa berfikir logis dan sistematis sehingga mereka pada akhirnya memiliki pola pikir yang diperlukan dalam matematika. Klinometer merupakan alat peraga yang dapat dibuat dari sebuah kertas karton dibuat seperti busur derajat, sedotan plastik dan sebuah masa kecil yang digantung dari seutas tali. Selain itu juga Klinometer dapat dibuat dari papan triplek dan sebuah paralon. Klinometer adalah alat pengukur kemiringan, fungsi klinometer adalah untuk mengetahui sudut Elevasi, untuk

mengukur tinggi suatu benda dan untuk menghitung jarak suatu benda serta masih banyak lagi fungsi-fungsi lain. Untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan evaluasi/penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi adalah alat untuk menilai apakah murid berhasil dalam pelajaran dan apakah guru berhasil dalam memberikan materi dikelas.

Penilaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan atau pengajaran. Hasil belajar yang dicapai para siswa dapat diketahui dengan melihat tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa, keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru dapat diketahui. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penelitian ini, berarti penilaian kemampuan guru itu sendiri, guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan belajar berikutnya.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan alat peraga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dan alat peraga juga dapat merangsang minat belajar siswa sekaligus sebagai saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan, hal ini sesuai

dengan pendapat Darhim bahwa media adalah Saluran komunikasi atau perantara yang digunakan untuk membawa/menyampaikan pesan, dimana perantara itu jalan untuk lalu lintas antara komunikasi dengan komunikator (Darhim,1996:5).

Pembelajaran yang tanpa menggunakan alat peraga atau menghafal cenderung kurang menarik bahkan membosankan disamping itu juga dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami atau menyimpulkan konsep-konsep yang diajarkan dan pada akhirnya prestasi siswa menurun/rendah.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah Asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat, untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengulasan. Hipotesis bisa benar atau tidak karena perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan, antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Klinometer dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam pengajaran Sudut dan Peta Mata Angin.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan, antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Klinometer dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis susun sesuai dengan sistematika penulis diantaranya :

Bab I yang memuat pendahuluan dan berisi latar belakang masalah mengenai Efektivitas penggunaan Klinometer terhadap prestasi belajar matematika. Perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penelitian.

Bab II yang memuat tujuan teoritis, dan berisi media pembelajaran yaitu Alat peraga yang dapat membantu terlaksananya pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, Klinometer sebagai media pembelajaran dimana klinometer adalah alat pengukur kemiringan sudut. Prestasi belajar dan hubungan penggunaan klinometer dengan prestasi belajar.

Bab III yang memuat metodologi Penelitian. Metodologi penelitian adalah cara untuk mendapatkan data hasil penelitian diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian berisi perhitungan reliabilitas, perhitungan validitas, perhitungan tingkat kesukaran dan perhitungan daya pembeda. Prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yang memuat hasil penelitian dan analisis data, diantaranya berisi deskripsi data hasil penelitian yang berisi data hasil wawancara dan studi dokumen dan data hasil prestasi belajar siswa. Analisis data diantara hasil belajar siswa, hasil uji normalitas distribusi, hasil uji homogenitas dan hasil uji hipotesis.

Bab V yang memuat kesimpulan dan saran diantaranya berisi kesimpulan dari penelitian dan saran bagi penulis dan para pembaca.